

ANALISIS PENGEMBALIAN HUTANG PADA USAHA AYAM PETELUR EVI SYAKIRA DI DESA BEGA KABUPATEN POSO

Timotius Garatu¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : timotius@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengembalikan Hutang pada usaha ayam petelur evi syakira di Desa Bega Kabupaten Poso. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Sampel dalam penelitian ini data keuangan serta kemampuan pengembalian tahun 2015. Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Kelayakan Investasi

Hasil penelitian ini diperoleh perhitungan *payback period* (PP), Usaha ayam potong Evi Syakira dengan modal investasi yang di pinjam sebagai hutang usaha, dengan pendapatan pertiga (3) bulan berbeda-beda. Modal investasi Rp 250.060.000 dikurangi dengan kas bersih untuk 3 bulan sebesar Rp 107.928.000, maka baru didapatkan Rp 142.132.000, belum cukup untuk mengembalikan modal investasi. Pada bulan keenam (6) kas bersih yang diperoleh 146.267.250. Pada pengujian kelayakan usaha peternakan ayam petelur dapat diketahui *Payback Period* = tahap kedua (6) bulan PP bulan ke 6 = 0,043557 bulan < 9 bulan (Umur ekonomis).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan hasil ternak seperti daging, susu dan telur semakin meningkat. Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan.

Ayam petelur merupakan salah satu jenis ternak unggas yang cukup berkembang di Kabupaten Poso. Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telurnya yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur tersebut masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya dan tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian tersebut dan pada akhirnya menutup usahanya.

Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam petelur,

yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam petelur tersebut. Untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam petelur.

Utang merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari sebuah usaha, baik perusahaan berskala besar seperti perusahaan multinasional maupun berskala kecil seperti Usaha Kecil dan Menengah (UKM), hampir semua bentuk-bentuk usaha memiliki akun utang dalam laporan keuangan mereka. Utang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan sebuah perusahaan sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Adanya faktor risiko dalam utang membuat perusahaan, investor dan juga kreditur perlu berhati-hati dalam menganalisis dan juga menggunakan utang. bahwa utang tidak perlu ditakuti maupun dihindari, melainkan utang perlu diatur dengan baik sehingga memberikan keuntungan bagi mereka yang menggunakannya. Dalam mencapai suatu kebijakan utang bagi suatu perusahaan, masing-masing rasio yang berkaitan dengan utang perlu diperhatikan agar utang dapat memberikan keuntungan

Peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha peternakan evi syakira yang berada di desa Bega Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso dengan jumlah ayam petelur 2000 ribu ekor. Berdasarkan observasi langsung lingkungan usaha tersebut berada di kawasan usaha serupa yakni peternakan ayam ras petelur artinya lokasi dekat dengan pasar tradisional kecamatan poso pesisir, lokasi usaha dekat dengan bahan baku seperti bibit layer ayam petelur, pakan, vitamin, air minum dan peralatan penunjang usaha tersebut yang mudah diperoleh terutama pakan dan vitamin. Mengenai transportasi, menggunakan transportasi pribadi berupa sepeda motor dalam mendistribusikan telur ayam tersebut. Dalam membahas luas produksi usaha tersebut akan dihubungkan berapa luas kandang yang diinginkan dalam menampung jumlah ayam layer yang siap produktif.

Berdasarkan wawancara luas lahan yang dibangun pada peternakan tersebut. Luas ukuran sangkar kandang baterai untuk menampung layer setiap satu ekor layer yakni $(35 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} \times 35 \text{ cm} = 24500 \text{ cm}^3$ atau $0,0245 \text{ m}^3$. Untuk satu buah kandang $35 \text{ m} \times 3,6 \text{ m}$ dengan disusun secara baterai dengan susunan 3 tingkat secara berpasangan (kiri dan kanan). setiap 1 tingkat terdapat 167 sampai 170 sangkar kandang.

Pengembangan terhadap suatu usaha tentunya tidak lepas pada masalah kepentingan investasi yang harus diupayakan. Mengupayakan suatu investasi untuk sebuah usaha perlu modal. Modal didapatkan dari modal sendiri dan modal pinjaman untuk membiayai usaha yang dijalankan. Modal pinjaman yang diperlukan dalam membiayai suatu usaha, maka perlu dipikirkan bagaimana modal itu digunakan sehingga menghasilkan laba. Dengan adanya laba yang dihasilkan, maka perusahaan dapat membayar utang yang dipinjam dalam dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Usaha Ayam petelur evi syakira di desa Bega merupakan perusahaan yang memulai usahanya sejak tahun 2014 dan tetap bertahan sampai sekarang. Berpijak dari keadaan di atas maka diperlukan suatu analisis untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari usaha peternakan ayam petelur tersebut.

Berdasarkan deksripsi latar belakang usaha tersebut perlu di lakukan kajian melalui penelitian dengan judul: **Analisis Pengembalian Hutang Pada Usaha Ayam Petelur Evi Syakira di Desa Bega Kabupaten Poso**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah adalah Bagaimana pengembalian hutang pada Usaha Ayam Petelur Evi Syakira di Desa Bega Kabupaten Poso.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Aliminsyah dan Padji (2005) mengenai analisis laporan keuangan adalah : “mencari hubungan yang ada antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

Menurut Irawati (2006) analisis laporan keuangan adalah : ”suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan jalan membandingkan 2 buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.” Pengertian analisis laporan keuangan menurut Horne dan Wachowicz (2012) : ”Analisis laporan keuangan adalah, seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan .”

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

B. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, sebagai diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Menurut Prastowo dan Julianty (2005) : ”Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi. Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan pada setiap proses pengambilan keputusan.” Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi serta mengurangi dan mempersempit ketidakpastian pada setiap proses pengambilan keputusan.

C. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004) mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Metode Komperatif

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui: Perbandingan dalam beberapa tahun (*horizontal*), Perbandingan satu tahun buku (*vertikal*), yang dibandingkan adalah unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan dengan perusahaan yang terbaik. Perbandingan dengan angka-angka standar Industri yang berlaku (*Industrial Norm*). Perbandingan dengan budget (anggaran perusahaan)

2) *Trend Analysis*

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trendnya. Trend analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

3) *Common size Financial Statement* (Laporan Bentuk Awam)

Metode ini adalah merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi. Persentasi itu biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4) Metode *Indeks time series*

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengkoversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. Beranjak dari tahun dasar ini maka dibuat indeks tahun-tahun lainnya sehingga dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan tersebut pada periode lain.

D. Pengertian Hutang Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;
- b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung;

Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007).

E. Analisis Kelayakan Investasi

Analisa Kelayakan Investasi Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan investasi, yaitu : *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitabilitas Indeks* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Average Rate of Return* (ARR). Dasar perhitungan metode PP, NPV, PI, IRR adalah aliran kas (cash flow), sedangkan dasar perhitungan dalam metode ARR adalah keuntungan neto sesudah pajak yang dilaporkan dalam buku (reported accounting income)

1. Metode *Payback Period* (PP)

Payback Period merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk (proceeds) tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Apabila proceeds setiap tahunnya jumlahnya sama, maka *Payback Period* dari suatu investasi dapat dihitung dengan cara membagi jumlah investasi (outlays) dengan proceeds tahunan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi Kas Bersih}}{\text{Aliran Kas Bersih/Tahun}}$$

Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan *Payback Period* adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak jika *Payback Period* lebih pendek dibandingkan periode *payback maximum*. Sebaliknya, jika *Payback Period* (PP) suatu investasi lebih panjang daripada periode *payback maximum*, maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Apabila terdapat beberapa alternatif investasi maka untuk menentukan alternatif terbaik dilakukan pemilihan investasi yang mempunyai *Payback Period* yang paling pendek

2. Metode *Net Present Value* (NPV)

Metode *Net Present Value* (NPV) digunakan untuk mengurangi kekurangan yang terdapat pada metode *Payback Period*. Metode *Net Present Value* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). Oleh karena itu, untuk melakukan perhitungan kelayakan investasi dengan metode NPV diperlukan data aliran kas keluar awal (*initial cash outflow*), aliran kas masuk bersih di masa yang akan datang (*future net cash inflows*), dan *rate of return* minimum yang diinginkan. Jika hasil perhitungan NPV positif berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan *rate of return* minimum yang diinginkan. Sebaliknya jika NPV negatif

berarti investasi akan memberikan hasil yang lebih rendah dibandingkan *rate of return* minimum yang diinginkan, maka investasi harus ditolak.

Rumus untuk menghitung *Net Present Value* adalah:

$$\text{Net Present Value} = \sum_{i=0}^n \frac{AT}{(1+i)^t}$$

Keterangan : i = Discount rate yang digunakan At = *Cash flow* pada periode t n = Periode yang terakhir dimana *cash flow* diharapkan. Apabila setiap tahun investasi menghasilkan *proceeds* yang sama besarnya, maka *Net Present Value* (NPV) dapat dihitung dengan menggunakan bantuan tabel *Present Value* (PV) annuity. Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak, jika *Net Present Value* (NPV) lebih besar dari 0 atau bernilai positif. Sebaliknya, jika *Net Present Value* (NPV) suatu investasi lebih kecil dari 0 atau bernilai negatif maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Apabila terdapat beberapa alternatif investasi maka untuk alternatif investasi yang terbaik dipilih dengan cara menentukan alternatif investasi yang mempunyai *Net Present Value* (NPV) yang paling besar.

b. Metode *Profitabilitas Indeks* (PI)

Metode *Profitabilitas Indeks* (PI) atau sering disebut dengan *Desirability Index* (DI) merupakan metode yang menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (*proceeds*) dengan nilai sekarang investasi (*outlays*). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Profitabilitas Indeks* (PI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Procced}}{\text{Out Lays}}$$

Apabila *proceeds* suatu investasi tidak sama besarnya dari tahun ke tahun, maka seperti halnya dalam metode *Net Present Value* (NPV) untuk menghitung dengan *Profitabilitas Indeks* (PI), harus menghitung *Present Value* dari *Procceds* setiap tahunnya terlebih dahulu untuk dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah *Present Value* dari keseluruhan *Procceds* yang diharapkan dari investasi. Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode *Profitabilitas Indeks* (PI) adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak jika *Profitabilitas Indeks* (PI) lebih besar dari 1. Sebaliknya, jika *Profitabilitas Indeks* (PI) suatu investasi lebih kecil dari 1 maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Apabila terdapat beberapa alternatif investasi maka alternatif investasi terbaik ditentukan dengan cara memilih alternatif investasi yang mempunyai *Profitabilitas Indeks* (PI) yang paling besar.

c. Metode *Internal Rate of Return* (IRR)

Metode *Internal Rate of Return* (IRR) pada dasarnya merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek. Maka pada prinsipnya metode ini digunakan untuk menghitung besarnya *rate of return* yang sebenarnya. Pada dasarnya *internal rate of return* harus dicari dengan cara *trial and error*. Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Dimana :

P1 = Tingkat bunga 1

P2 = Tingkat bunga 2

C1 = NPV 1

C2 = NPV 2

Jika perhitungan dengan cara Trial and Error , maka IRR dapat di cari NPV negatif terlebih dahulu, sampai di peroleh dengan menggunakan suku bunga.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan sifat masalahnya maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menguraikan keadaan dari permasalahan yang sesungguhnya terjadi yang ditemukan dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Kelayakan Investasi dengan rumus sebagai berikut:

Rumus yang digunakan untuk menghitung Payback Period adalah sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Investasi Kas Bersih}}{\text{Aliran Kas Bersih/Tahun}}$$

PEMBAHASAN

A. Rincian Dana Usaha

Rincian dana diperoleh dalam mendirikan usaha peternakan ayam petelur sebagai berikut:

Rincian Modal		
No	Rincian Modal Usaha	
1	Modal Investasi	Rp 217.060.000
2	Modal Kerja	Rp 32.850.000
	Total	Rp 250.060.000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa rincian dana modal usaha peternakan ayam petelur sebesar Rp.250.060.000. Dimana sumber modal usaha berasal dari 100 % modal pinjaman sebesar Rp.250.060.000.

Pada tabel dibawah ini menjelaskan pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur di Desa Bega dimana periode pendapatan selama Januari - September 2015

Rincian Pendapatan Usaha				
Pendapatan Per 3 bulan				
No.	Pendapatan	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Penjualan Telur (Kg)	15000	Rp 15.000	Rp 225.000.000
	Penjualan Kotoran ayam (Karung)	210	Rp 2.500	Rp 525.000
	Penjualan ayam afkir (ekor)	0	Rp 35.000	
	Jumlah			Rp 225.525.000
2	Penjualan telur (Kg)	18000	Rp 15.000	Rp 270.000.000
	Penjualan Kotoran ayam (karung)	252	Rp 25.000	Rp 630.000
	Penjualan ayam afkir (ekor)	0	Rp 35.000	

	Jumlah			Rp 270.630.000
3	Penjualan telur(Kg)	18.000	Rp 15.000	Rp 270.000.000
	Penjualan kotoran ayam (Karung)	252	Rp 35.000	Rp 63.000
	Penjualan ayam afkir (Ekor)	1800	Rp 35.000	Rp 63.000.000
	Jumlah			Rp 333.630.000
	TOTAL			Rp 829.785.000

Sumber. Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pendapatan usaha selama 9 bulan pada tahun 2015 jumlah pendapatan per 3 bulan berbeda-beda dan total pendapatan usaha ayam petelur di Desa Bega sebesar Rp 829.785.000.

Berikut akan disajikan arus kas usaha ayam petelur, yaitu:

Arus Kas Usaha

Uraian	Januari-Maret 2015	April –Juli 2015	Agustus – Oktober 2015
Kas Masuk			
Pendapatan	Rp 225.525.000	Rp 270.630.000	Rp 333.630.000
Jumlah Kas Tersedia	Rp225.525.000	Rp 270.630.000	Rp 333.630.000
Kas Keluar			
Biaya Oprasional	Rp 99.000.000	Rp 99.000.000	Rp 99.000.000
Penyusutan	Rp 2.545.000	Rp 2.545.000	Rp 2.545.000
Jumlah Kas Keluar	Rp 101.545.000	Rp 101.545.000	Rp 101.545.000
Saldo Akhir	Rp 123.980.000	Rp 169.085.000	Rp 101.545.000
Pajak 15 % (EAT)	Rp 18.597.000	Rp 25.362.750	Rp 34.812.750
Laba Bersih	Rp 105.383.000	Rp 143.722.250	Rp 197.272.250

Sumber : Data diolah

Pada tahap Kriteria penilaian investasi ini, hendaknya harus mengetahui aliran kas masuk bersih. Adapun pada kasus studi kelayakan ini, modal usaha menggunakan modal pinjaman. Artinya formula yang digunakan dalam mengetahui aliran kas masuk bersih yakni:

Aliran Kas Masuk Bersih

Variabel	Januari-April	Mei-Juli	Agustus-Oktober
EAT	Rp 105.383.000	Rp 143.722.250	Rp 197.272.250
Penyusutan	Rp 2.545.000	Rp 2.545.000	Rp 2.545.000
Kas Bersih (Proceed)	Rp 107.928.000	Rp 146.267.250	Rp 199.817.000

Sumber: Data diolah

Metode *payback period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah usaha ayam petelur di Desa Bega yang menggunakan modal pinjaman. Untuk perlu dilakukan perhitungan dilihat dari kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap bulan. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambahkan dengan penyusutan.

$$\text{Perhitungan Payback Period (PP)} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 9 \text{ bulan}$$

Apabila kas bersih setiap tahun berbeda maka *payback period* harus dicari menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan *Payback Period*

Investasi	Rp 250.060.000
Kas Bersih 1	Rp 107.928.000
Belum Cukup	Rp 142.132.000
Kas Bersih 2	Rp 146.267.250
Belum Cukup	Rp 954.750
Kas Bersih 3	Rp 199.817.000
Kelebihan	Rp (196.317.500)

Sumber: Data diolah 2015

Berdasarkan perhitungan *payback period* (PP), Usaha ayam potong Evi Syakira dengan modal investasi yang di pinjam sebagai hutang usaha, dengan pendapatan pertiga (3) bulan berbeda-beda. Modal investasi Rp 250.060.000 dikurangi dengan kas bersih untuk 3 bulan sebesar Rp 107.928.000, maka baru didapatkan Rp 142.132.000, belum cukup untuk mengembalikan modal investasi. Pada bulan ke enam (6) kas bersih yang diperoleh 146.267.250. maka jika Modal investasi dikurangi dengan kas bersih untuk bulan ke enam (6) didapatkan Rp 954.750 (belum cukup). Pada kas bersih bulan sembilan (9) didapatkan kas bersih sebesar Rp 197.272.000 didapatkan kelebihan sebesar Rp 196.317.500.

Berikut perhitungan *Payback Period* (PP) yaitu :

$$\text{PP pada 3 bulan} = \text{PP} = \frac{954.750}{199.817.000} \times 9 \text{ bulan}$$

$$\text{PP bulan ke 6} = 0,043557 \text{ bulan}$$

Maka *payback period* nya adalah ke 2 (6 bulan) . Berdasarkan perhitungan diatas PPdi peroleh lebih kecil dari umur investasi maka usaha tergolong layak.

Dari hasil tersebut jika pinjaman modal investasi Rp 250.060.000, maka pada kas bersih yang diperoleh Usaha Ayam petelur Evi Syakira di Desa Bega dapat mengembalikan pinjamannya pada kas bersih ke 4 atau bulan ke 12 atau 1 tahun telah mendapatkan keuntungan sebesar Rp 196.317.500.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada penelitian ini perlu di lakukan kajian baik melalui konsep studi kelayakanusaha, aspek yang dianalisis meliputi aspek dari konsep kelayakan usaha

yang terdiri dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi, aspek manajemen/organisasi, aspek ekonomi/sosial, aspek analisa dampak lingkungan dan aspek keuangan. Pada aspek hukum usaha belum tergolong layak karena belum berbentuk badan hukum usaha resmi namun pada aspek lain nya usaha dapat diterima atau layak.

2. Aspek keuangan merupakan aspek yang vital dalam menguji kelayakan usaha. Pada pengujian kelayakan usaha peternakan ayam petelur dapat diketahui sebagai berikut: *Payback Period* = tahap, kedua (6) bulan PP bulan ke 6 = 0,043557 bulan < 9 bulan (Umur ekonomis).

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah dan Padji. 2003. Analisis Laporan. Keuangan. Buku Satu, Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono (2006). Manajemen Keuangan: Pendekatan Praktis Kajian Pengembalian Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan. Nusantara Consulting
- Gitman, L.J & Zutter, C.J. (2012). Principles of Managerial Finance (13th, ed.) Edinburg: Pearson Education, Inc.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo .
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- IAI, 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka: Bandung.
- Kasmir. 2007. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo dan Rifka Julianti. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Ross, Westerfield, Jordan. (2009) Corporate Finance Fundamentals 7th ed. Newyork: Mcgraw-hill.
- Sutrisno, (2007), *Manajemen Keuangan*, Ekonesia: Yogyakarta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2002. Manajemen Keuangan Dua. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Wild & Subramanyam. (2012). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.